

ABSTRAK

**ZULKARNAEN. Analisis pendapatan jasa penggorengan dan penggilingan kopi di desa tebat monok (studi kasus penggorengan dan penggilingan kopi leza).
Dibawah Bimbingan Bapak Anton Feriady, M.P**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan, tingkat efisiensi, dan kelayakan finansial Usaha Jasa Penggorengan dan Penggilingan Kopi Leza di Desa Tebat Monok, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan meliputi perhitungan biaya tetap, biaya variabel, total biaya, penerimaan, pendapatan, serta analisis R/C Ratio dan B/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Jasa Penggorengan dan Penggilingan Kopi Leza memperoleh total penerimaan sebesar Rp3.200.000 per bulan dengan total biaya produksi sebesar Rp1.450.250 per bulan. Berdasarkan selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi, diperoleh pendapatan sebesar Rp1.749.750 per bulan. Hasil analisis efisiensi menunjukkan nilai R/C Ratio sebesar 2,21, yang berarti setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp2,21. Sementara itu, hasil analisis kelayakan finansial menunjukkan nilai B/C Ratio sebesar 1,21, yang berarti setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan mampu memberikan keuntungan sebesar Rp1,21. Berdasarkan hasil tersebut, Usaha Jasa Penggorengan dan Penggilingan Kopi Leza tergolong efisien dan layak secara finansial untuk dijalankan serta dikembangkan.

Kata kunci: *Pendapatan, Efisiensi, Kelayakan Finansial, Jasa Penggorengan Kopi, Jasa Penggilingan Kopi.*

ABSTRACT

ZULKARNAEN. Analysis of Income from the Leza Coffee Roasting and Grinding Service Business (A Case Study in Tebat Monok Village). Supervised by Mr. Anton Feriady, M.P.

This study aims to determine the income, efficiency level, and financial feasibility of the Leza Coffee Roasting and Grinding Service Business in Tebat Monok Village, Kepahiang District, Kepahiang Regency. The study employs a case study method with a quantitative approach. The data used consists of primary and secondary data obtained through interviews, observation, and documentation. The analysis covers the calculation of fixed costs, variable costs, total costs, revenue, and income, as well as R/C Ratio and B/C Ratio analyses. The results indicate that the Leza Coffee Roasting and Grinding Service Business generates total revenue of Rp3,200,000 per month with total production costs of Rp1,450,250 per month. Based on the difference between total revenue and total production costs, the income obtained is Rp1,749,750 per month. The efficiency analysis shows an R/C Ratio of 2.21, meaning that for every Rp1.00 of cost incurred, the business generates Rp2.21 in revenue. Meanwhile, the financial feasibility analysis shows a B/C Ratio of 1.21, meaning that for every Rp1.00 of cost incurred, the business yields a profit of Rp1.21. Based on these results, the Leza Coffee Roasting and Grinding Service Business is classified as efficient and financially feasible to operate and develop.

Keywords: Income, Efficiency, Financial Feasibility, Coffee Roasting Service, Coffee Grinding Service.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang beriklim tropis sehingga memiliki potensi yang besar dalam pengembangan sektor pertanian dan perkebunan. Berbagai komoditas perkebunan memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan berperan penting dalam meningkatkan perekonomian nasional, salah satunya adalah kopi. Komoditas kopi tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi petani, tetapi juga menjadi komoditas ekspor yang mampu menghasilkan devisa bagi negara (Soviandre, 2014).

Tanaman kopi merupakan salah satu tanaman perkebunan yang dibawa dari Benua Afrika dan mulai dikembangkan di Indonesia sejak masa penjajahan Belanda. Seiring perkembangan zaman, kopi menjadi salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi karena permintaan pasar yang terus meningkat. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia setelah Brasil dan Vietnam sehingga kopi menjadi komoditas yang memiliki prospek cerah untuk terus dikembangkan (Hartono, 2013).

Kopi (*Coffea* sp.) termasuk ke dalam famili Rubiaceae dan genus *Coffea*. Tanaman kopi memiliki batang berkayu, tumbuh tegak dan bercabang serta dapat mencapai tinggi sekitar 12 meter apabila tidak dilakukan pemangkasan. Daunnya berbentuk bulat telur dengan ujung meruncing dan tersusun berhadapan pada batang maupun ranting. Buah kopi tumbuh bergerombol pada setiap cabang dan akan berubah warna dari hijau menjadi merah ketika telah matang.

Biji kopi merupakan bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan baku utama dalam pembuatan bubuk kopi. Sebelum dikonsumsi, biji kopi harus melalui beberapa tahapan pengolahan seperti penjemuran, sortasi, penggorengan (roasting), dan penggilingan (grinding). Proses pengolahan tersebut bertujuan untuk menghasilkan cita rasa dan aroma khas kopi serta meningkatkan nilai tambah dan nilai jual produk. Selain itu, kopi juga mengandung berbagai senyawa seperti kafein dan antioksidan yang banyak diminati oleh masyarakat sebagai minuman penyegar (Ria Melani, 2021).

Perkembangan konsumsi kopi di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kopi tidak lagi dikonsumsi oleh kalangan tertentu, tetapi telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat. Meningkatnya jumlah kedai kopi (coffee shop), usaha kopi bubuk, dan industri pengolahan kopi menyebabkan permintaan terhadap jasa pengolahan kopi juga semakin meningkat. Kondisi tersebut membuka peluang usaha bagi masyarakat yang bergerak di bidang jasa penggorengan dan penggilingan kopi (Wibowo, 2019).

Kegiatan pengolahan kopi tidak hanya dilakukan oleh industri besar, tetapi juga oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai tambah hasil pertanian, membuka lapangan pekerjaan, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Salah satu bentuk UMKM yang berkembang di Kabupaten Kepahiang adalah usaha jasa penggorengan dan penggilingan kopi yang melayani masyarakat dalam mengolah biji kopi menjadi bubuk kopi sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Usaha Jasa Penggorengan dan Penggilingan Kopi Leza merupakan salah satu usaha jasa yang berada di Gang Serumpun, Desa Tebat Monok, Kabupaten Kepahiang. Usaha ini didirikan pada tahun 2009 oleh Ibu Leza Aswanti dan hingga saat ini masih aktif melayani masyarakat dari Desa Tebat Monok maupun desa-desa di sekitarnya. Proses penggorengan dilakukan secara manual menggunakan kuali dengan bahan bakar kayu, sedangkan proses penggilingan menggunakan mesin penggiling kopi. Sistem usaha yang dijalankan adalah jasa, sehingga bahan baku berupa biji kopi disediakan oleh pelanggan, sedangkan pemilik usaha memperoleh pendapatan dari tarif jasa penggorengan dan penggilingan berdasarkan jumlah kopi yang diolah.

Keberadaan usaha jasa penggorengan dan penggilingan kopi memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan agribisnis kopi, khususnya pada tahap pascapanen. Tidak semua petani maupun masyarakat memiliki peralatan dan keterampilan untuk melakukan proses penggorengan dan penggilingan kopi secara mandiri. Oleh karena itu, keberadaan usaha jasa ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengolah hasil panen kopi menjadi bubuk kopi yang siap dikonsumsi maupun dipasarkan.

Meskipun usaha jasa penggorengan dan penggilingan kopi telah beroperasi selama lebih dari lima belas tahun, belum pernah dilakukan analisis mengenai besarnya pendapatan yang diperoleh, tingkat efisiensi usaha, maupun kelayakan usaha dari aspek finansial. Informasi tersebut penting untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan mampu memberikan keuntungan yang memadai serta layak untuk terus dikembangkan sebagai salah satu usaha pendukung agribisnis kopi di Desa Tebat Monok.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis pendapatan jasa penggorengan dan penggilingan kopi di desa tebat monok (studi kasus penngorengan dan penggilingan kopi leza)."**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan Usaha Jasa Penggorengan dan Penggilingan Kopi Desa Tebat Monok ?
2. Apakah Usaha Jasa Penggorengan dan Penggilingan Kopi sudah efisien ?
3. Bagaimana kelayakan usaha jasa penggorengan dan penggilingan kopi dari aspek finansial ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pendapatan Usaha Jasa Penggorengan dan Penggilingan Kopi di Desa Tebat Monok.
2. Mengetahui tingkat efisiensi Usaha Jasa Penggorengan dan Penggilingan Kopi di Desa Tebat Monok
3. Mengetahui tingkat kelayakan finansial Usaha Jasa Penggorengan dan Penggilingan Kopi di Desa Tebat Monok

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua kegunaan dan manfaat yang diperoleh.

1. Pertama dalam aspek akademis, dapat memberikan kontribusi referensi dalam kajian agribisnis khususnya pada sektor usaha jasa pengorengan dan penggilingan kopi bubuk di wilayah pedesaan khususnya di Desa Tebat Monok Kabupaten Kepahiang.
2. Sedangkan secara praktis yaitu memberikan informasi bagi pelaku usaha dalam meningkatkan pendapatan dan efisiensi usaha.

